

Maritime Character Formation Training for the Nahdlatul Ulama Students Association (IPNU) in Gowa Regency

Pelatihan Pembentukan Karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kabupaten Gowa

**Muslimat¹, St. Nursa'adah², Andi Meirling³, AB. Takko Bandung⁴, Muh. Akhdan Abizar Anwar⁵,
Indarwati^{6*}**

^{1,2,3,4,5} Universitas Hasanuddin

⁶Politeknik LP3I Makassar

*e-mail: muslimat@unhas.ac.id¹, stnursaadah6@gmail.com², andimeirling@unhas.ac.id³,
takkobandung@gmail.com⁴, akhdanabizar@gmail.com⁵, indarwatipolinas@gmail.com⁶

Abstract

Maritime Character Formation Training for the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) in Gowa Regency is a community service program aimed at providing understanding and awareness of the importance of understanding, strengthening, maintaining, and applying maritime character for the younger generation in daily life. This training reinforces the idea that every individual in Indonesian society should make maritime character their identity. This community service involves the younger generation of IPNU in Gowa Regency using active and participatory methods. The training teaches the importance of applying maritime character for the younger generation in shaping their future and the future of the nation. Character imbued with humanistic, wise, religious, innovative, resilient, integrity, and independent values is a capital in facing future challenges and helps build the nation to become more advanced, stronger, and highly competitive in the global arena. The formation of maritime character needs to be continuously developed and carried out widely so that the message conveyed can reach the entire community.

Keywords: *Training, Character Formation, Maritime, Younger Generation.*

Abstrak

Pelatihan Pembentukan Karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kabupaten Gowa merupakan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya memahami, mendalami, memperkuat, mempertahankan, dan menerapkan karakter MARITIM bagi generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini memberi peneguhan bahwa setiap individu masyarakat Indonesia harus menjadikan karakter MARITIM sebagai identitasnya. Pengabdian ini melibatkan generasi muda IPNU kabupaten Gowa dengan menggunakan metode aktif dan partisipatif. Pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan ini mengajarkan tentang pentingnya menerapkan karakter MARITIM bagi generasi muda dalam menata masa depannya dan masa depan bangsa dan negaranya. Karakter yang dijiwai oleh nilai-nilai manusiawi, arif, religius, inovatif, tangguh, integritas dan mandiri merupakan modal dalam menghadapi tantangan masa depan serta membantu membangun bangsa menjadi lebih maju, lebih kuat, dan berdaya saing tinggi di kancah global. Pembentukan karakter MARITIM perlu terus dikembangkan dan dilakukan secara luas agar pesan yang disampaikan dapat sampai ke seluruh masyarakat.

Kata kunci: *Pelatihan, Pembentukan Karakter, Maritim, Generasi Muda*

1. PENDAHULUAN

Pelatihan Pembentukan Karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kabupaten Gowa memiliki tujuan yang sangat penting dalam memperkuat kepribadian generasi muda yang diharapkan menjadi *agen* perubahan dan tumpuan masa depan bangsa ini. Pelatihan ini merupakan respon terhadap kondisi yang dialami oleh masyarakat Indonesia secara umum sebagaimana akibat dari pandemi covid-19 yang telah membawa dampak buruk bagi generasi muda. Kebiasaan para pelajar perteman dengan gawai sebagai keharusan metode pembelajaran masa

pandemi membentuk kebiasaan baru para pelajar dan generasi muda termasuk di dalamnya yang terhimpun di dalam organisasi IPNU Kabupaten Gowa.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi badan otonom Nahdlatul Ulama. Organisasi ini merupakan tempat berhimpun para generasi muda Islam usia pelajar. IPNU memiliki kepengurusan yang tertata dengan sangat baik dari pusat sampai ke ranting (desa/kelurahan) bahkan masuk ke pesantren-pesantren. IPNU kabupaten gowa merupakan salah satu cabang organisasi ini yang bersekretariat di kota Sungguminasa kabupaten Gowa dan menjadikan gedung Aswaja Center PCNU Gowa sebagai pusat komunikasi dan kegiatan-kegiatannya.

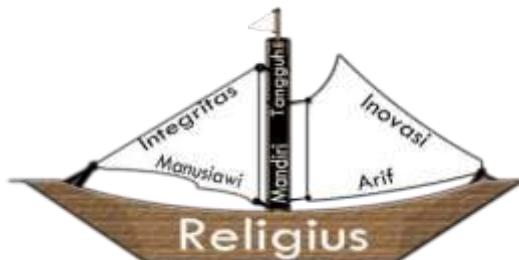
IPNU eksis dengan kegiatan rutin melakukan pengkaderan untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai perjuangan, nilai-nilai kesetiaan, dan nilai-nilai kebersamaan yang kokoh di dalam membangun bangsa ini. Mereka aktif dan menjadi motivator dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Mereka senantiasa membiasakan kadernya hidup bersama-sama, hidup saling memperdulikan. Kader-kader IPNU terbiasa bekerja tanpa pamrih demi terwujudnya generasi muda dan pelajar yang berkarakter nilai-nilai luhur Pancasila. Namun, saat ini, mereka kesulitan untuk mengajak para pelajar untuk terlibat dalam kegiatan mereka. Bahkan yang lebih miris dan ironis adalah, para kader yang sudah bergabung dalam organisasi ini pun tidak luput dari pengaruh "kecanduan" terhadap gawai. Nilai-nilai yang menjiwai karakter dan perjuangan mereka, tergerus oleh kebiasaan baru. Hal ini menjadi keprihatinan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama kabupaten Gowa. Realitas ini tentunya membutuhkan solusi berupa upaya nyata yang dapat mengembalikan mereka pada karakter yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya bangsa ini.

Pimpinan Universitas Hasanuddin telah merumuskan sejumlah program pendidikan karakter bagi civitas akademik, salah satu di antaranya adalah mewujudkan Unhas berkarakter MARITIM (Manusiawi, Arif, Religius, Integritas, Tangguh, Inovatif dan Mandiri). Konsep dan strategi ini dianggap mampu membangun karakter bagi seseorang khususnya generasi muda. Hal ini sejalan dengan solusi yang dapat dilakukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi oleh IPNU kabupaten Gowa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin, dilakukanlah Pelatihan Pembentukan Karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama kabupaten Gowa.

Pelatihan ini merupakan upaya untuk membentuk dan memperkuat karakter pada anggota dan pengurus IPNU. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan pembelajaran tentang nilai-nilai luhur yang sesungguhnya merupakan nilai-nilai budaya bangsa ini dan telah menjadi karakter nenek moyang mangsa Indonesia, yaitu Manusiawi, Arif, Religius, Inovatif, Tangguh, Integritas, dan Mandiri. Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan model perahu *Walenrengnge*, salah satu model yang telah ditemukan melalui penelitian salah satu Tim penelitian Unhas dengan menjadikan Kisah Pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina (salah satu episode *I Laga Ligo*) dengan menggunakan perahu *Walenrengnge* sebagai objeknya dan telah diterapkan beberapa kali dalam pengabdian kepada masyarakat sebelumnya sebagai upaya pembentukan karakter MARITIM.

2. METODE

Pelatihan pembentukan karakter Maritim bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kabupaten Gowa ini dilakukan dengan menerapkan model perahu *Walenrengnge*. Penanaman dan pembentukan karakter MARITIM model perahu *Walenrengnge* dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Model perahu *Welenrengnge*

Pada gambar ini, bagian lambung perahu adalah nilai religius, sebagai simbol bahwa riligiustas merupakan dasar dalam menggerakkan berbagai aktivitas. Aktivitas setiap manusia seyogyanya didasari pengetahuan religiusitas yang mendalam, memiliki konsep ketuhanan, mengamalkan agamanya masing-masing, sehingga terbangun kecerdasan spiritual. Riligiustas menjadi identitas (Bandung:2019). Secara kebudayaan, orang Bugis Makassar dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya di daerah pedalaman, sangat taat dan ketat dalam menjalankan ritual-ritual keselamatan, mereka berkeyakinan jika tidak dijalankan dan tidak bersetuju dengan ketentuan ritual akan terjadi bencana (Bandung:2010).

Dalam mengarungi kehidupan dan meraih kesuksesan yang unik dan khas diperlukan inovasi-inovasi yang arif. Karakter inovatif dan arif dalam Model Perahu *Welenrengnge*, ditempatkan pada layar depan perahu *welenrengnge*. Hal ini merupakan suatu simbol bahwa kemajuan suatu peradaban sangat ditentukan kemampuan masyarakatnya di dalam melahirkan inovasi-inovasi yang arif. Munculnya sejumlah inovasi biasanya menghadapai berbagai tantangan untuk mencapainya. Oleh karena itu perlu kekuatan karakter MARITIM dalam mewujudkannya. Hal inilah yang perlu ditanamkan kepada pelajar/generasi muda agar pantang menyerah ketika mendapat tantangan di dalam melakukan inovasi-inovasi kebudayaan.

Karakter manusiawi dan integritas dalam Model Perahu *Welenrengnge* ditempatkan pada layar belakang perahu. Hal ini menyimbolkan bahwa harga diri manusia menjadi pertimbangan utama dalam meraih kesuksesan yang cemerlang. Harga diri milik semua manusia yang harus dijaga bersama dan diikat dengan suatu integritas yang tinggi, satunya kata dengan perbuatan. Selanjutnya, pada model Perahu *Welenrengnge*, tangguh dan mandiri ditempatkan pada tiang tengah perahu. Hal ini menyimbolkan bahwa perjuangan dalam meraih cita-cita besar diperlukan ketangguhan, keuletan, tidak mudah mengalah dan harus mandiri. Demikianlah model perahu *Welenrengnge* yang sarat dengan makna yang menjadi model dalam pelatihan Pembentukan Karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Gowa.

Pada pelaksanaan pengabdian ini, kegiatan dimulai dengan memilih dan menentukan 20 orang pelajar yang tergabung di dalam IPNU kabupaten Gowa untuk menjadi peserta pelatihan. Selanjutnya, para pelajar tersebut diberi materi atau bahan bacaan/buku mengenai manusiawi, arif, religius, inovatif, tangguh, integritas, mandiri (MARITIM). Mereka diberi tugas melakukan pembacaan tuntas dan mendalam tentang materi MARITIM selama satu pekan. Selain masing-masing peserta ditugasi membaca materi, mereka pun diminta untuk membentuk kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempersiapkan laporan pembacaannya untuk disampaikan dan didiskusikan pada saat pelatihan berlangsung.

Kegiatan selanjutnya adalah Pelaksanaan Pelatihan. Pada kegiatan ini dilakukan praktik pemahaman terhadap karakter MARITIM. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari di Kawasan Eko Wisata Kabupaten Gowa. Hari pertama diisi dengan pemahaman dan pendalaman karakter MARITIM dan hari kedua dilakukan praktik untuk pendalaman materi melalui sejumlah *games* (permainan) dan *role play* untuk membentuk karakter pelajar sebagai generasi muda yang manusiawi, menumbuhkan rasa kearifan, kemandirian, ketangguhan dan mengasah kemampuan

mereka untuk memikirkan lahirnya inovasi-inovasi baru. Hal yang paling utama adalah para pelajar tersebut didesain agar mendapatkan pengamalan religius secara holistik.

Metode yang digunakan dalam pelatihan pembentukan karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kabupaten Gowa sangat efektif dalam membentuk karakter peserta. Metode pembelajaran aktif dan partisipatif ini membuat peserta secara lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Setiap peserta juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, *games*, dan role play. Metode ini sangat membantu mereka memahami karakter MARITIM dengan lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Pembentukan Karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kabupaten Gowa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Peserta diberikan materi tentang pentingnya menjaga Karakter MARITIM, yakni Manusiawi, Arif, Religius, Inovatif, Tangguh, Integritas, dan Mandiri. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam diskusi, simulasi, dan *games* yang berhubungan dengan tema pelatihan. Materi dan penguatan diberikan oleh Prof. Dr. AB Takko Bandung, M. Hum. dan Dra. Muslimat, M. Hum. yang dipandu oleh Dra. St. Nursa'adah, M. Hum. dan Indarwati, S.S., M. Hum., selaku fasilitator.



Gambar 2. Penyajian materi dan penguatan oleh narasumber

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah anggota IPNU kabupaten Gowa sebanyak 20 orang. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta dilibatkan secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan *games* yang berhubungan dengan tema pelatihan. Hal ini membuat kegiatan pelatihan menjadi lebih interaktif dan partisipatif, sehingga peserta dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta tidak hanya duduk dan mendengarkan presentasi dari fasilitator, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, simulasi, dan *games*. Peserta menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan sehingga mereka dapat memahami materi pelatihan dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan mereka.



Gambar 2. Peserta berdiskusi dan bermain *games*

Selain itu, kegiatan pelatihan yang interaktif dan partisipatif juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam belajar. Dengan adanya diskusi dan simulasi, peserta dapat berinteraksi satu sama lain dan saling belajar dari pengalaman masing-masing. Games juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide baru dalam pekerjaan mereka. Dengan demikian, kegiatan pelatihan yang interaktif dan partisipatif ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta dalam mencapai tujuan dan meraih cita-cita di masa depan.

Materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini sangat relevan dengan kondisi saat ini. Karakter MARITIM, yakni Manusiawi, Arif, Religius, Inovatif, Tangguh, Integritas, dan Mandiri perlu ditanamkan pada generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menanamkan karakter yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sebagaimana yang terkandung dalam karakter MARITIM. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta juga diajak untuk berpikir kreatif dalam pemecahan masalah. Hal ini dapat membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 3. Tim dan peserta

Kegiatan pelatihan pembentukan karakter MARITIM bagi IPNU kabupaten Gowa memiliki tujuan yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjadi generasi muda yang memiliki karakteristik manusiawi, arif, religius, inovatif, tangguh, integritas, dan mandiri. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat menjadi *agen* perubahan dalam menjaga dan menyebarluaskan nilai-nilai luhur budaya bangsa ini. Dengan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dari pelatihan dalam kegiatan sehari-hari, peserta dapat memperkuat karakter mereka dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan pelatihan pembentukan karakter MARITIM bagi IPNU kabupaten Gowa merupakan investasi yang sangat penting untuk masa depan Indonesia.

Kegiatan ini memiliki keunggulan, yaitu mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya memahami, mendalami, memperkuat, mempertahankan, dan menerapkan karakter MARITIM dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini memberi peneguhan bahwa setiap individu masyarakat Indonesia harus menjadikan karakter MARITIM sebagai identitasnya. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi modal utama untuk membentuk generasi muda yang dengan penuh rasa tanggung jawab menyiapkan dirinya sebagai *agen* perubahan dan penanggung jawab penuh bangsa dan negara ini.

Selain memiliki keunggulan, kegiatan ini memiliki pula kelemahan. Kelemahan dari kegiatan ini adalah pelatihan ini hanya dilakukan pada anggota IPNU dalam jumlah yang sangat terbatas, sehingga pesan yang disampaikan tidak sampai ke seluruh masyarakat. Di sisi lain kegiatan ini pun dalam pelaksanaannya memiliki kesulitan dalam mencari jadwal yang sesuai antara para peserta, tim pengabdian, dan narasumber. Namun, peluang pengembangan kegiatan ini adalah dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih luas dan memiliki dampak yang lebih besar.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pembentukan karakter MARITIM perlu terus dikembangkan dan dilakukan secara luas agar pesan yang disampaikan dapat sampai ke seluruh masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya karakter yang dijawi oleh nilai-nilai luhur budaya bangsa ini, diharapkan generasi muda akan lebih terampil dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini juga akan membantu membangun bangsa yang lebih kuat dan berdaya saing tinggi di kancan global.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembentukan karakter MARITIM bagi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kabupaten Gowa memiliki tujuan mengeluarkan generasi muda dari pengaruh negatif kebiasaan berteman dengan gawai yang berdampak pada tergerusnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pelatihan ini berpotensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami, mendalami, memperkuat, mempertahankan, dan menerapkan karakter MARITIM dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat menjadi *agen* dalam menjaga dan menyebarluaskan karakter MARITIM demi terbentuknya generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab atas masa depan negara dan bangsa ini. Namun, kegiatan ini memiliki pula kelemahan yaitu hanya dilakukan pada anggota IPNU saja sehingga pesan yang disampaikan tidak sampai ke seluruh masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, sehingga peserta dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam pekerjaan mereka. Dalam menghadapi tantangan di masa depan, kemampuan kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pembentukan karakter MARITIM perlu terus dikembangkan dan dilakukan secara luas agar pesan yang disampaikan dapat sampai ke seluruh masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya karakter yang dijawi oleh nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia, diharapkan generasi muda akan lebih terampil dan siap menghadapi tantangan masa depan serta membantu membangun bangsa yang lebih kuat dan berdaya saing tinggi di kancan global. Kegiatan pelatihan pembentukan karakter MARITIM bagi IPNU kabupaten Gowa merupakan investasi yang sangat penting untuk masa depan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin yang telah memberi dukungan *financial* sepenuhnya terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berdasarkan nomor kontrak: 00325/UN4.22/PM.01/2023. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada mitra dalam pengabdian ini, yakni pengurus dan anggota IPNU kabupaten Gowa atas kerjasama yang telah dilakukan sehingga kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Enre, Fahruddin. (1999). *Ritumpanna Welenrennge Sebuah Episode Sastra Bugis Klasik Galigo*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Amin, M., & Sari, E. (2018). Pendidikan Karakter Maritim dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 183-194.
- Bandung, A B. Takko. (2010). *Nilai-Nilai Luhur I La Galigo: Pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina*. Makassar: Pusat Kebudayaan Unhas.
- (2019). Model Welenrengnge: Pembentukan Karakter "Maritim" Mahasiswa di Makassar. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*. 7(2), 25-34.
- <https://ipnugowa.or.id/pelatihan-pembentukan-karakter-maritim-bagi-pelajar-ipnu-kabupaten-gowa/>. "Pelatihan Pembentukan Karakter Maritim Bagi Pelajar IPNU Kabupaten Gowa." IPNU Kabupaten Gowa, 2023.

- <https://www.nu.or.id/page/ikatan-pelajar-nahdlatul-ulama-ipnu>. "Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)." Nahdlatul Ulama, 2021.
- <https://www.kompasiana.com/andikamulya/5d4a5e1d1c0d4e2f4b5d63b7/karakter-maritim-dalam-perahu-welenrengnge>. "Karakter Maritim dalam Perahu Welenrengnge." Kompasiana, 2019.
- Mayaeni. (2008). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mattulada. (1995). *Latoa, Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Nur, M., & Arifin, Z. (2019). Pendidikan Karakter Maritim dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.
- Rahman, Nurhayati. (1998). Sompeqna Sawerigading Lao Ri Tana Cina (Episode Pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina). Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Rofiq, A., & Widodo, A. (2019). Pendidikan Karakter Maritim dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-87.
- Salim, Muhammad. (1993). Transliterasi dan Terjemahan I La Galigo Jilid 1—12. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sari, M., & Nugroho, R. (2017). Pendidikan Karakter Maritim dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 165-174.
- Santoso, E., & Suhartono, S. (2018). Pendidikan Karakter Maritim dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 71-82.
- Zoelva, Hamdan. (2014). Peran Perguruan Tinggi dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Makalah Orasi Ilmiah Dies ke-58 Universitas Hasanuddin.